

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode *storytelling* berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah di tentukan.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Profil awal kemampuan menyimak siswa masih belum optimal. Hasil pretes rata-rata kemampuan menyimak kelas kontrol dan kelas eksperimen berada pada kategori kurang. Rata-rata nilai kemampuan menyimak kelas kontrol adalah 44,04, sedangkan rata-rata nilai kemampuan menyimak kelas eksperimen adalah 51,19.
- b. Proses pembelajaran metode *storytelling* dilaksanakan sebanyak empat kali sesuai dengan langkah-langkah metode *storytelling* yang berbasis toleransi dengan menggunakan dongeng yang berbasis karakter toleransi, menggunakan media boneka tangan, serta dengan sisipan penguatan kemampuan menyimak isi dongeng. Penerapan metode pembelajaran ini membuat kemampuan siswa dalam memahami isi dongeng menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dari tes awal kemampuan siswa dalam menyimak isi dongeng. Siswa tidak memahami alur cerita, latar cerita, tokoh-tokoh yang ada pada cerita maupun amanat dari cerita. Kemudian setelah dilaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode *storytelling*, siswa memahami alur cerita, latar cerita, tokoh-tokoh yang terdapat pada dongeng dan amanat cerita. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan rata-rata kemampuan menyimak dari pretest eksperimen mendapatkan nilai sebesar 51,19 termasuk kategori kurang yang mengalami kenaikan setelah diberikan perlakuan menjadi 77,38 yang termasuk kategori baik.

- c. Terdapat perbedaan pencapaian kemampuan menyimak isi dongeng pada siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis penelitian antara *posttest* kelas kontrol dengan kelas eksperimen, diketahui nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Independent Samples T Test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menyimak siswa baik dari rata-rata kelas maupun rata-rata setiap aspek di kelas eksperimen dan dikelas kontrol. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen sebesar 51,19 yang termasuk pada kategori kurang, setelah diberikan perlakuan menjadi 77,38 yang termasuk pada kategori baik. Sedangkan rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol sebesar 44,04 yang termasuk pada kategori kurang menjadi 60 yang termasuk pada kategori cukup.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah di paparkan sebelumnya, terdapat implikasi penelitiannya adalah sebagai berikut.

- a. Penerapan metode *storytelling* dengan menggunakan media boneka tangan dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran di sekolah dasar khususnya untuk meningkatkan kemampuan menyimak isi dongeng dan dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng siswa, terutama dalam aspek alur cerita, latar cerita serta tokoh cerita yang kategorikan cukup, sedangkan untuk aspek amanat cerita dikategorikan sangat baik.
- b. Penerapan metode *storytelling* berbantuan boneka tangan merupakan salah satu pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mengembangkan daya imajinasi, mengajarkan siswa untuk bersimpati, berempati, dan memahami maksud pembelajaran.
- c. Penerapan metode *storytelling* berbantuan media boneka tangan dan dongeng berbasis karakter toleransi ini dapat memperkuat karakter toleransi, seperti menghargai teman, tidak membedakan teman dan saling menolong meskipun berbeda.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan rekomendasi yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Metode *storytelling* dapat diterapkan oleh guru menggunakan media boneka tangan. Boneka tangan dapat menstimulus kemampuan menyimak karena media boneka tangan dapat memberikan visualisasi tokoh yang menjadikan siswa lebih memahami isi dongeng yang disimaknya.
- b. Dalam proses penerapan metode *storytelling* guru sebaiknya memperhatikan cerita dongeng yang akan digunakan. Bahasa yang digunakan dalam dongeng harus sesuai dengan usia perkembangan siswa. Kemudian pada saat membacakan dongeng guru juga harus memperhatikan ekspresi serta intonasi setiap tokoh sehingga siswa bisa membedakan masing-masing tokoh dan jalan ceritanya. Selain itu, ketika melaksanakan pembelajaran metode *storytelling* berbantuan boneka tangan, guru harus bisa mengelola kelas dengan baik, seperti pengaturan tempat duduk agar semua siswa dapat melihat media yang digunakan. Guru juga diharapkan lebih menghidupkan keaktifan siswa di kelas, siswa bergantian bertanya dan gurunya memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa.
- c. Metode *storytelling* dapat diterapkan oleh guru dengan menggunakan media yang variatif dan disesuaikan dengan tahapan metode *storytelling* yang telah baku agar siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran.